

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk yang beragam. Keberagaman tersebut tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* pada Lambang Negara Burung Garuda Pancasila. Frasa *Bhinneka Tunggal Ika* adalah sebuah frasa yang terdapat dalam Kakawin Sutasoma. Kata *Kakawin* diartikan sebagai syair dalam bahasa Jawa kuno. *Kakawin Sutasoma* merupakan karya Mpu Tantular yang dituliskan menggunakan bahasa Jawa kuno dengan aksara Bali pada abad ke-14.<sup>1</sup> Frasa tersebut terdiri dari tiga kata, yaitu kata *Bhinneka*, yang dapat diartikan sebagai 'beraneka ragam'. Kata *tunggal* berarti 'satu' dan kata *ika* yang berarti 'satu'. Sehingga, bila mengacu berdasarkan artian secara harfiahnya, frasa *Bhinneka Tunggal Ika* berarti 'beraneka ragam itu satu' atau berbeda-beda tetapi satu juga.

Salah satu bentuk perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah perbedaan agama, di mana ada enam agama yang diakui keberadaannya oleh negara, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu. Menurut sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ditemukan data jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa dengan penduduk yang beragama Islam yang memiliki jumlah pemeluk paling banyak, yaitu sebanyak 207.176.162 jiwa (87,18%), Kristen sebanyak 16.528.513 jiwa (6,96%), Katolik sebanyak 6.907.873 jiwa (2,91%),

---

<sup>1</sup><https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Bhinneka%20Tunggal%20Ika-Hfz/Pengertian-Bhinneka-Tunggal-Ika.html> (diakses pada 12 Januari 2023).

Hindu sebanyak 4.012.116 jiwa (1,69%), Buddha sebanyak 1.703.254 jiwa (0,72%), Kong Hu Chu sebanyak 117.091 jiwa (0,05%), Agama lainnya sebanyak 299.617 jiwa (0,13%). Adapun 139.582 jiwa (0,06) tidak menjawab pertanyaan petugas sensus dan 757.118 jiwa (0,32%) tidak ditanya oleh petugas sensus<sup>2</sup>.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa Kristen adalah dengan jumlah pemeluk terbanyak kedua di Indonesia. Kristen adalah salah satu dari agama-agama yang termasuk dalam rumpun agama Abrahamik, bersama dengan Yudaisme dan Islam, di mana Abraham (Nabi Ibrahim AS) adalah sosok yang menjadi tokoh sentral di dalamnya. Kristen adalah agama yang berakar pada ajaran yang dibawakan oleh Yesus Kristus, di mana Yesus hidup dan menyebarkan ajarannya di tanah Palestina pada era pendudukan Romawi<sup>3</sup>, sehingga orang-orang Yahudi dan Romawi hidup secara berdampingan di Palestina. Secara umum, agama Kristen memiliki pandangan teologis berupa Tritunggal (dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *Trinity*) bahwa Tuhan memiliki tiga pribadi, yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus yang sama secara substansi, setara dalam hal kekuatan dan kemuliaan<sup>4</sup>. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dideklarasikan di dalam *The Westminster Confession of Faith*, sebuah pernyataan iman yang dibuat oleh Gereja Protestan Inggris pada tahun 1646<sup>5</sup>. Doktrin Bapa, Putra (Yesus Kristus) dan Roh Kudus adalah satu dapat ditemukan dalam Perjanjian Baru, yaitu 1 Yohanes 5 ayat 6-8 yang berbunyi: 6.

---

<sup>2</sup>Naim, Akhsan dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), hlm. 10

<sup>3</sup>Simon Sebag Montefiore, *Jerusalem: The Biography*. (Tangerang Selatan: PT. Pustaka Alvabet, 2017), hlm. 113-134.

<sup>4</sup>Martin Lloyd-Jones, *Great Doctrines of the Bible*. (Wheaton: Crossway Books, 2003), hlm. 62.

<sup>5</sup>Ibid. hlm. 62.

*Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. 7. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. 8. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.* Kitab suci agama Kristen adalah Alkitab, yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, di mana Perjanjian Lama adalah kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Ibrani dan Bahasa Aramaik pada masa sebelum kelahiran Yesus, meliputi 39 kitab dimulai dari Kitab Kejadian hingga Kitab Maleakhi. Sedangkan, Perjanjian Baru adalah kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Yunani, meliputi 27 kitab dimulai dari Kitab Matius hingga Kitab Wahyu.

Pada awalnya, agama Kristen adalah agama yang dianut oleh jemaat awal yang terdiri dari orang-orang Yahudi, kemudian setelah kematian Yesus, Rasul Paulus menyebarkan ajaran Yesus ke orang-orang non-Yahudi. Orang-orang non-Yahudi yang menerima  *kabar baik*  yang dikabarkan oleh Paulus memiliki kebudayaan yang berbeda satu sama lain, sehingga berabad-abad kemudian, perbedaan budaya tersebut berdampak pada perpecahan agama Kristen menjadi banyak denominasi. Ada tiga perpecahan besar dalam sejarah Kekristenan. Perpecahan pertama terjadi saat dilaksanakannya Konsili Nicea pada tahun 325M. Konsili Nicea dihadiri oleh dua pihak yang berseberangan, yaitu pihak yang mengusung pemikiran Arianisme, sebuah pemahaman yang menolak Keilhaian Yesus dan memandang Yesus adalah makhluk ciptaan Bapa, serta pihak

Athanasius yang memandang bahwa Yesus dan Bapa adalah bersama abadi dan setara<sup>6</sup>.

Perpecahan kedua terjadi pada tahun 1054, di mana terjadi sebuah peristiwa yang dikenal sebagai *Great Schism*, yaitu perpecahan gereja menjadi dua, antara lain Gereja Barat yang berpusat di Roma (Gereja Katolik Roma) dan Gereja Timur (Gereja Ortodoks Timur) yang berpusat di Kota Konstantinopel. *Great Schism* terjadi karena adanya perbedaan pandangan teologis, kebudayaan dan politik kepausan antara orang-orang Latin dan orang-orang Yunani<sup>7</sup>.

Perpecahan ketiga diawali pada tahun 1517, di mana Martin Luther menempelkan 95 dalil yang ditulisnya di pintu Gereja Seluruh Orang Kudus, Wittenberg, Jerman<sup>8</sup>. 95 dalil yang ditempelkannya sebagian besar berisi tuntutan yang berkaitan dengan praktik penebusan dosa yang dilakukan oleh Gereja Katolik Roma pada saat itu dengan cara menjual indulgensi yang diberikan oleh Paus Leo X<sup>9</sup>. Luther memandang bahwa keselamatan manusia diperoleh hanya melalui membenaran iman kepada Allah dalam Yesus Kristus (*Sola Fide*). Hal tersebut menjadi akar dari Reformasi Protestan di seluruh dunia, yang berdampak pada perpecahan Gereja Katolik dengan Gereja Protestan.

Pada awal Reformasi Protestan, muncul berbagai denominasi di dalam Gereja Protestan. Beberapa di antaranya yaitu Lutheran, Gereja Baptis, Methodis

---

<sup>6</sup>F. L. Cross dan E. A. Livingstone, *The Oxford Dictionary of the Christian Church*. (New York: Oxford University Press, 1997), hlm. 99.

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 702.

<sup>8</sup> Ibid. hlm. 1007-1008.

<sup>9</sup> Ibid. hlm. 1008.

serta Presbiterian<sup>10</sup>. Gerakan Protestan juga mencakup gerakan-gerakan yang berakar dari Reformasi Protestan, meskipun dianggap telah menyimpang jauh dari prinsip Protestan, bahkan dari Konsensus Kristen. Gerakan-gerakan tersebut di antaranya Unitarian (dan kelompok Non-Trinitarian lainnya), Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Saksi Yehuwa, dan *Christian Science*<sup>11</sup>.

Unitarian adalah istilah yang mengacu kepada orang-orang yang mempercayai Keesaan Tuhan; yang mana secara historis merujuk kepada Komunitas Kristen yang menolak doktrin Tritunggal serta keilahian Yesus dan Roh Kudus. Kemunculan awal kaum Unitarian ditandai dengan munculnya Gereja Non-Trinitarian muncul pada abad ke-16 di Italia, Polandia dan Transylvania<sup>12</sup>. Unitarianisme—atau Monoteisme dalam pandangan Eric Chang—memandang bahwa doktrin Tritunggal bukanlah sesuatu yang bersifat Alkitabiah<sup>13</sup>. Keilahian Yesus serta doktrin Tritunggal yang ditolak oleh Unitarian sejalan dengan pemahaman kelompok tersebut bahwa Tuhan hanya memiliki satu pribadi.

Saksi-Saksi Yehuwa, di sisi lain, adalah salah satu kelompok Kristen Unitarian yang juga menolak Keilahian Yesus. Saksi Yehuwa didirikan oleh Charles Taze Russell. Pada awalnya, Russell membentuk Siswa-Siswa Alkitab pada tahun 1870-an, dan pada tahun 1879 mempublikasikan tulisan pertama yang diterbitkan oleh *Zion's Watch Tower*, sebuah lembaga penerbitan untuk

---

<sup>10</sup>J. Gordon Melton, *Encyclopedia of Protestantism*. (New York: Facts On File, Inc., 2005), hlm. 184.

<sup>11</sup>Ibid. hlm. xiii

<sup>12</sup>Ibid. hlm. 546.

<sup>13</sup>Eric H. H. Chang, *The Only True God: Sebuah Kajian Monoteisme Alkitabiah*. (Borobudur Publishing, 2016).

menyebarkan berbagai publikasi milik Siswa-Siswa Alkitab untuk pertama kalinya<sup>14</sup>. Russell meninggal dunia pada tahun 1916, kemudian kepemimpinan lembaga Siswa-Siswa Alkitab diteruskan oleh Joseph F. Rutherford<sup>15</sup>. Pada tahun 1931 di Kota Columbus, Negara Bagian Ohio, Amerika Serikat, lembaga Siswa-Siswa Alkitab berganti nama menjadi Saksi-Saksi Yehuwa (dalam Bahasa Inggris dikenal dengan nama *Jehovah's Witnesses*)<sup>16</sup>.

Saksi-Saksi Yehuwa memiliki kepercayaan bahwa Allah memiliki nama Yehuwa, yang merupakan Bapa dan satu-satunya Tuhan yang diibadahi. Nama Yehuwa (atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Jehovah*) merupakan nama yang berasal dari Tetagrammaton atau empat huruf Ibrani יהוה (transliterasi *Yod Hey Vav Hey*). Allah Yehuwa dalam pandangan Saksi-Saksi Yehuwa bukanlah Allah yang terdiri atas tiga pribadi, sebagaimana yang diimani oleh Kekristenan arus utama dengan doktrin Tritunggalnya. Selain memiliki perbedaan pandangan mengenai aspek teologis, Saksi-Saksi Yehuwa juga memiliki beberapa perbedaan bila dibandingkan dengan Kekristenan arus utama. Perbedaan pertama mengenai sosok Yesus, di mana Yesus memanglah datang dari surga ke bumi untuk menebus dosa manusia serta memerintah sebagai Raja atas Kerajaan Surgawi Allah yang membawa perdamaian ke bumi, tetapi Yesus bukanlah Allah dan Saksi-Saksi Yehuwa tidak menyembah Yesus<sup>17</sup>. Perbedaan kedua mengenai sosok Roh Kudus, di mana Roh Kudus bukanlah salah satu pribadi dari Allah

---

<sup>14</sup>Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Kerajaan Allah Memerintah!*. (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2020), hlm. 28.

<sup>15</sup>J. Gordon Melton, *Encyclopedia of Protestantism*. hlm. 307.

<sup>16</sup>Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Kerajaan Allah Memerintah!*. hlm. 63.

<sup>17</sup><https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/percaya-kepada-yesus/> (diakses pada tanggal 24 Januari 2023)

Tritunggal, melainkan kuasa atau tenaga aktif-Nya. Dengan kata lain, Roh Kudus dapat dipahami sebagai “tangan” atau “jari” Allah<sup>18</sup> untuk menciptakan alam semesta, mewahyukan Alkitab, memberikan kemampuan hamba-Nya yang taat untuk melakukan mukjizat dan penginjilan, serta memudahkan orang-orang saleh untuk memperlihatkan sifat-sifat atau perbuatan baik. Perbedaan ketiga mengenai ritual ibadah, di mana ritual ibadah dilakukan tanpa menggunakan patung maupun salib<sup>19</sup>. Perbedaan keempat mengenai perayaan Natal, di mana Siswa-Siswa Alkitab (sebelum berganti nama menjadi Saksi-Saksi Yehuwa) mengakui bahwa Natal berakar dari kekafiran dan Yesus tidaklah lahir pada tanggal 25 Desember<sup>20</sup>. Perbedaan kelima mengenai transfusi darah, di mana Allah melarang manusia untuk memakan darah, dan Saksi-Saksi Yehuwa mempercayai bahwa transfusi darah sama dengan memakan darah, sebab darah sama-sama dimasukkan ke dalam tubuh<sup>21</sup>. Perbedaan keenam mengenai kegiatan penginjilan, di mana Saksi-Saksi Yehuwa melakukan kegiatan penginjilan dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah yang dilakukan sejak tahun 1903.<sup>22</sup> Hal tersebut diiringi dengan pemberian pamflet ataupun brosur tentang Saksi-Saksi Yehuwa. Perbedaan ketujuh mengenai versi terjemahan Alkitab yang digunakan, di mana Saksi-Saksi Yehuwa menamai versi terjemahan Alkitabnya dengan nama Terjemahan Dunia Baru (atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *New World Translation*).

---

<sup>18</sup><https://www.jw.org/id/ajaran-alkitab/pertanyaan/apa-roh-kudus-itu/> (diakses pada tanggal 24 Januari 2023)

<sup>19</sup><https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/kepercayaan-saksi-yehuwa/> (diakses pada tanggal 24 Januari 2023)

<sup>20</sup>Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Kerajaan Allah Memerintah!*. hlm. 101.

<sup>21</sup>Ibid. hlm. 112.

<sup>22</sup>Ibid. hlm. 28.

Terjemahan Dunia Baru untuk pertama kalinya diterbitkan pada tahun 1950 dalam Bahasa Inggris untuk Kitab-Kitab Yunani Kristen (atau masyarakat Kristen arus utama menyebutnya dengan istilah Perjanjian Baru), sedangkan Terjemahan Dunia Baru yang lengkap dalam satu jilid yang meliputi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diterbitkan untuk pertama kalinya dalam Bahasa Inggris pada tahun 1961.<sup>23</sup> Secara garis besar, perbedaan versi Terjemahan Dunia Baru dengan versi terjemahan lainnya terletak pada penggunaan nama Yehuwa untuk merujuk pada sosok Tuhan<sup>2425</sup>, berbeda dengan versi Bahasa Indonesia Terjemahan Baru (TB) yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia yang menggunakan kata TUHAN dengan penulisan huruf balok<sup>26</sup>. Namun, Alkitab Terjemahan Dunia Baru juga memuat beberapa perbedaan. Perbedaan pertama yaitu diksi atau kosa kata yang agak berbeda bila dibandingkan dengan versi terjemahan yang lainnya. Contoh perbedaan diksi tersebut dapat dilihat pada Kitab Keluaran 15:27 sebagai berikut.

*Setelah itu, mereka sampai di Elim, dan di situ ada 12 mata air dan 70 pohon palem. Mereka berkemah di dekat perairan itu. (Terjemahan Dunia Baru)*

*Sesudah itu sampailah mereka di Elim; di sana ada dua belas mata air dan tujuh puluh pohon korma, lalu berkemahlah mereka di sana di tepi air itu. (Terjemahan Baru)*

---

<sup>23</sup>Ibid. hlm. 177

<sup>24</sup>Ibid. hlm. 39

<sup>25</sup> Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, *Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru*. (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2022).

<sup>26</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003).

Perbedaan kedua, yaitu adanya perbedaan jumlah ayat Alkitab Terjemahan Dunia Baru dengan versi terjemahan lainnya. Hal tersebut terjadi karena ayat-ayat yang tidak disertakan dalam versi terjemahannya tidak ditemukan dalam bahasa aslinya, yaitu Bahasa Yunani. Sebagai contoh, ayat-ayat yang tidak ada antara lain Injil Matius (17:21, 18:11 dan 23:14), Injil Markus (7:16, 9:44 dan 46, 11:26), Injil Lukas (17:36 dan 23:17), Injil Yohanes (5:4), Kisah Para Rasul (8:37, 15:34, 24:7 dan 28:29); dan Roma (16:24)<sup>27</sup>.

Perbedaan ketiga, yaitu perbedaan dalam penyampaian redaksi pada ayat-ayat tertentu. Contohnya dapat ditemukan dalam 1 Yohanes 5 ayat 6-8, di mana khususnya pada ayat 7 tidak memuat redaksi Tritunggal;

*6 Yesus Kristus datang dengan air dan darah, bukan cuma dengan air, tapi dengan air dan darah. Kuasa kudus pun bersaksi tentang hal itu, karena kuasa kudus menyingkapkan kebenaran.*

*7 Adatiga yang bersaksi tentang hal itu:*

*8 kuasa kudus, air, dan darah. Ketiganya memberik kesaksian yang sama.*

Berkaitan dengan versi Terjemahan Dunia Baru yang berbeda dengan versi terjemahan yang lainnya, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, maka terdapat wacana tertentu yang disematkan di dalamnya. Wacana dapat dipahami dengan dua definisi. Definisi yang pertama menurut Pike dan Harris, wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap—dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi—atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam suatu

---

<sup>27</sup><https://www.jw.org/id/saksi-saksi-yehuwa/pertanyaan-umum/terjemahan-dunia-baru-akurat/> (diakses pada tanggal 24 Januari 2023).

bentuk karangan yang utuh (novel, ensiklopedia, buku, teks khotbah, dll.), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap<sup>28</sup>.

Definisi yang kedua menurut Fairclough, istilah wacana merujuk pada keseluruhan suatu interaksi sosial, di mana teks-teks tertentu menjadi bagian dari interaksi sosial tersebut<sup>29</sup>. Proses interaksi sosial yang dimaksud oleh Fairclough adalah proses produksi teks yang menjadikan teks sebagai sebuah produknya dan interpretasi teks yang menjadikan teks sebagai sumber dayanya. Analisis teks dengan demikian hanyalah bagian dari analisis wacana, yang juga mencakup analisis proses produksi dan interpretasi teks.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan Latar Belakang Permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan agar kita bisa tahu mendalam tentang:

1. Bagaimanakah Konsep Unitarianisme Aliran Saksi-Saksi Yehuwa dalam Tradisi Kekristenan menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
2. Bagaimanakah Praktik Unitarianisme Aliran Saksi-Saksi Yehuwa dalam Tradisi Kekristenan menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
3. Bagaimanakah Wacana Unitarianisme Saksi-Saksi Yehuwa dipraktikkan berdasarkan perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sehubungan dengan Tradisi Kekristenan saat ini?

---

<sup>28</sup>Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 259.

<sup>29</sup>Norman Fairclough, *Language and Power: Second Edition*. (New York: Routledge, 2013), hlm. 20.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Konsep Unitarianisme Aliran Saksi-Saksi Yehuwa dalam Tradisi Kekristenan menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
2. Mendeskripsikan Praktik Unitarianisme Aliran Saksi-Saksi Yehuwa dalam Tradisi Kekristenan menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
3. Mendeskripsikan Wacana Unitarianisme Saksi-Saksi Yehuwa berdasarkan perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough sehubungan dengan Tradisi Kekristenan saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Studi Agama-Agama.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian berikutnya, baik untuk jurusan Studi Agama-Agama secara umum dan khususnya jurusan Studi Agama-Agama Universitas Muhammadiyah Surabaya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengedukasi masyarakat mengenai keberagaman masyarakat Indonesia dalam hal kehidupan beragama serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca berbagai teks secara kritis dan komprehensif.

## E. Kajian Pustaka

Dari data yang telah telusuri, belum ada kajian tentang “Unitarianisme Saksi-Saksi Yehuwa: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”, dengan itu penelitian terdahulu ini dibuat untuk menghindari plagiasi dan kesamaan ruang lingkup pembahasan, baik secara objektif maupun subjektif. Berikut beberapa karya ilmiah yang memiliki ruang lingkup yang serupa dengan judul di atas.

1. Ahmed Royyan Asyravi Bastomi dan Mulyono, *Elemen Tekstual pada Berita Normalisasi Hubungan Israel dan Uni Emirat Arab yang Dipublikasikan oleh Kompas*. (Universitas Negeri Surabaya, 2022).

Dalam artikel tersebut, Bastomidan Mulyono menemukandimensi tekstual dalam 12 berita yang dipublikasikan secara daring oleh Kompas. Dalam mempublikasikan beritanya, Kompas menggunakan kosa kata yang memiliki nilai ekspresif dan pengalaman, sehingga memunculkan pola klasifikasi berupa perdamaian dan normalisasi hubungan, serta pertarungan dua ideologi antara Zionisme dan Anti Zionisme dalam pemberitaannya. Dalam pembentukan kalimat, Kompas melakukan pengaburan identitas para aktor dalam teks kalimat berita sebanyak enam kali, di antaranya satu kalimat aktif yang ditampakkan sebagai proses berupa tindakan, tetapi tidak menampakkan aktor berupa makhluk hidup, satu kalimat aktif yang ditampakkan sebagai proses berupa tindakan, tetapi menampakkan aktor berupa makhluk hidup yang tidak menampakkan secara jelas identitas aktor dan empat kalimat pasif yang ditampakkan sebagai proses peristiwa dan tidak menampakkan aktor berupa makhluk hidup. Hal tersebut menggambarkan realitas bahwa Israel

cinta akan perdamaian. Meskipun demikian, Israel tetap saja mengkhianati perjanjian damai yang telah disepakati, karena apapun yang dilakukan Israel, selalu mendapatkan persetujuan dari Amerika Serikat. Persamaan antara artikel tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, sedangkan perbedaannya adalah objek yang dikaji, yaitu penelitian ini mengkaji terjemahan teks Alkitab yang diterjemahkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa, sedangkan artikel tersebut mengkaji berita perdamaian Israel dan Uni Emirat Arab yang dipublikasikan oleh Kompas secara daring.

2. Dicky Dominggus, *Kedudukan Kristus Dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20 (Tanggapan Kristologi Saksi Yehuwa)*(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Dalam artikel tersebut, Dominggus menemukan bahwa Kolose 1:15-20 adalah ayat Alkitab yang menimbulkan banyak perdebatan, sehingga memunculkan banyak interpretasi mengenai kedudukan Kristus. Berdasarkan ayat tersebut, Teologi Unitarianisme Saksi-Saksi Yehuwa memandang bahwa kedudukan Yesus di dalam penciptaan lebih rendah dari pada Allah. Dominggus menelusuri makna asli yang dimaksud oleh Rasul Paulus dalam teks tersebut ketika menyampaikan suratnya kepada Jemaat yang ada di Kolose. Dominggus menyimpulkan bahwa Kedudukan Kristus sebagai Pencipta adalah pemahaman yang benar. Persamaan antara artikel tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis Teks Alkitab beserta interpretasi Saksi-Saksi Yehuwa tentang teks Alkitab, sedangkan

perbedaannya adalah objek yang dikaji, yaitu penelitian ini mengkaji terjemahan teks Alkitab yang diterjemahkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa, sedangkan artikel tersebut mengkaji interpretasi Saksi-Saksi Yehuwa tentang ayat Kolose 1:15-20.

3. Zulfah Nur Aini, *Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya*(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Dalam skripsinya, Aini berfokus kepada Saksi-Saksi Yehuwa di Kota Surabaya dalam mempertahankan eksistensinya di tengah berbagai diskriminasi dan marjinalisasi dari berbagai pihak karena perbedaan pandangan teologis serta ritual peribadatan. Persamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah sama-sama dilatari oleh perbedaan pandangan teologis Saksi-Saksi Yehuwa yang Unitarian, sedangkan perbedaannya adalah kajian yang dilakukan, yaitu penelitian ini berfokus pada terjemahan teks Alkitab yang diterjemahkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, sedangkan skripsi tersebut berfokus pada Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di Kota Surabaya dengan menggunakan penelitian observasi, wawancara serta dokumentasi.

4. Alif Hasanah dan Hari Bakti Mardikantoro, *Konstruksi Realitas Seratus Hari Pertama Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough*(Universitas Negeri Semarang, 2017).

Dalam artikel tersebut, Hasanah dan Mardikantoro menemukan adanya perbedaan penggunaan kosa kata yang digunakan oleh media daring seperti *kompas.com*, *detik.com*, dan *Republika Online* dalam memberitakan 100 hari pertama pemerintahan Jokowi-JK. Ketiga media tersebut menampilkan Jokowi sebagai sosok yang ingkar janji, dikendalikan oleh partai politik yang mengusungnya dan sosok Presiden yang berani dan tegas. Detik cenderung mengubur serta mengaburkan realitas, Kompas cenderung mengkritisi dan membela Jokowi sekaligus dan Republika menggunakan bahasa yang lebih jelas dalam mengkritisi Jokowi sekaligus menunjukkan sikap sebagai oposisi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis Teks Terjemahan Kitab Suci yang diterjemahkan oleh Saksi-Saksi Yehuwa dan penelitian tersebut menganalisis teks berita 100 hari pertama pemerintahan Jokowi-JK.

5. Tulus Setyaningsih. *Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Berita di Headline Surat Kabar Republika)* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

Dalam skripsinya, Setyaningsih menemukan bahwa berita penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok yang dipublikasikan oleh Republika lebih memihak umat Islam dan menyudutkan Ahok dalam kasusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan kosa kata seperti *menegaskan* dan *menekankan* yang digunakan untuk menyatakan pendapat dari narasumber

Muslim yang diwawancarai dan kosa kata seperti *mengklaim, membela diri* dan *tetap menganggap* untuk menyatakan pendapat Ahok. Persamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, sedangkan perbedaannya adalah objek kajiannya, yaitu skripsi tersebut mengkaji berita penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok yang dipublikasikan oleh Republika.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Unitarianisme**

Merupakan sebuah pemikiran dan ketaatan beragama di dalam Kekristenan yang menolak doktrin Trinitas dan Keilahian Kristus yang mendukung unipersonalitas atau kepribadian tunggal Tuhan, yang mengimplikasikan bahwa Tuhan bukanlah entitas yang memiliki tiga pribadi, sebagaimana pandangan Kekristenan arus utama bahwa Tuhan terdiri atas tiga pribadi, yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus<sup>30</sup>. Dengan demikian, Allah Bapa adalah satu-satunya Tuhan yang layak untuk disembah.

### **2. Saksi-Saksi Yehuwa**

Merupakan sebuah organisasi keagamaan Kristen yang memiliki pandangan teologis yang berbeda dengan denominasi Kristen lainnya, di mana Saksi-Saksi Yehuwa memiliki pandangan teologi Unitarianisme yang cenderung lebih kaku dibandingkan dengan Gereja Unitarian lainnya, seperti enggan menghormati bendera dan menggunakan salib karena berpandangan bahwa hal tersebut sama dengan memuja berhala. Saksi-Saksi Yehuwa juga memiliki ciri khas, yaitu

---

<sup>30</sup>F. L. Cross dan E. A. Livingstone, *The Oxford Dictionary of the Christian Church*, hlm. 1659.

enggan berpartisipasi di dalam dunia politik demi menjaga netralitas, kegiatan penginjilan yang dilakukan dari rumah ke rumah dan memiliki versi Terjemahan Alkitabnya sendiri<sup>31</sup>.

### 3. Analisis Wacana Kritis

Merupakan sebuah cara dalam menganalisis sebuah wacana. Dalam hal ini, wacana adalah cara berbeda yang digunakan oleh manusia untuk mengintegrasikan bahasa dengan objek tertentu, seperti cara berpikir, bertindak, berinteraksi, menilai, merasakan, memercayai dan menggunakan simbol, alat dan benda yang tepat pada suatu kondisi atau situasi tertentu yang tepat, sehingga memunculkan pengenalan identitas dan aktivitas yang berbeda<sup>32</sup>. Analisis Wacana Kritis merupakan analisis yang memandang bahwa wacana adalah cerminan dari relasi sosial dalam masyarakat yang memiliki muatan ideologis di dalamnya.

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “KONSEP UNITARIANISME ALIRAN SAKSI-SAKSI YEHUWA DALAM TRADISI KEKRISTENAN MENURUT ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH” ini akan disusun menjadi lima Bab yang nanti akan dijabarkan menjadi beberapa bab yang lain. Hal itu dibuat dengan maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran pemikiran dan penelitian yang di buat dalam skripsi ini. Di antaranya seperti berikut.

---

<sup>31</sup>Ibid. hlm 865.

<sup>32</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm 41.

## **BAB I Pendahuluan**

Dalam Bab ini peneliti menyajikan gambaran dasar dari seluruh isi yang ditulis di dalam skripsi ini. Diantaranya peneliti menulis latar belakang objek kajian atau penelitian secara ringkas dan padat. Setelah itu penulis juga menyajikan rumusan masalah dan menyertakan tujuan dan manfaat penelitian ini. Selanjutnya penulis menjelaskan penelitian terdahulu agar terhindar dari plagiasi judul lain. Setelah itu ada definisi operasional variabel. Kemudian metode penelitian, yang di dalamnya di tulis jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Landasan Teori**

Pada Bab ini peneliti menampilkan teori-teori untuk mendukung data dalam penelitian. Teori-teori itu meliputi ruang lingkup Konsep Unitarianisme Aliran Saksi-Saksi Yehuwa dalam Tradisi Kekristenan menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

## **BAB III Metode Penelitian**

Dalam Bab ini peneliti menyajikan jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

## **BAB IV Hasil Penelitian**

Di dalam Bab ini temuan data dari *literatur*, peneliti akan menguraikan hasil analisis terhadap Konsep Unitarianisme Aliran Saksi-Saksi Yehuwa dalam Tradisi Kekristenan menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan, penutup, kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran lainnya.

